

**UPAYA TAN MALAKA DALAM PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN  
KEMERDEKAAN INDONESIA TAHUN (1946-1948)**

*Rismawandi, Siti Suratini Zain, Yustiani*

<sup>123</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

[rismawandi96@gmail.com](mailto:rismawandi96@gmail.com),<sup>1</sup> [sitisuratinizain@stkippgribl.ac.id](mailto:sitisuratinizain@stkippgribl.ac.id),<sup>2</sup>

[yustiani.smkpgri2bdl@gmail.com](mailto:yustiani.smkpgri2bdl@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis; (1) Sejarah Singkat Tan Malaka (2) Upaya Tan Malaka Dalam perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan. Penelitian ini berguna untuk meningkatkan pengetahuan sejarah serta pemahaman tentang Tan Malaka dalam perjuangan kemerdekaan indonesia serta untuk meningkatkan rasa suka terhadap sejarah Indonesia.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian Sejarah. Penelitian ini memiliki 4 langkah yakni : (1) Heuristik, (2) Kritik, (3) Interpretasi, (4) Historiografi. Teknik pengumpulan data yakni dengan metode kepustakaan yang digunakan untuk menggali informasi dan untuk mendapatkan sumber-sumber data yang diperoleh dari perpustakaan dan sumber buku Tan Malaka. Dan menggunakan teknik analisis data yang bersifat historis deskriptif kualitatif yang menekankan bukan bentuk angka tetapi bentuknya dengan tulisan.

Hasil penelitian ini adalah; (1) Upaya Tan Malaka dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan indonesia tahun 1946-1948, (2) Upaya Tan Malaka dalam mempertahankan dan memperjuangkan, di masa yang sangat sulit serta pengorbanan besar bagi cita-cita kemerdekaan Indonesia

**Kata kunci:** Mempertahankan kemerdekaan, Tan Malaka, Upaya

**Abstract:** *This study aims to describe and analyze; (1) A Brief History of Tan Malaka (2) Tan Malaka's Efforts in the struggle for Independence. This research is useful to increase historical knowledge and understanding of Tan Malaka in the struggle for Indonesian independence and to increase a love for Indonesian history.*

*This research is a type of qualitative research with historical research methods. This study has 4 steps, namely: (1) Heuristics, (2) Criticism, (3) Interpretation, (4) Historiography. The data collection technique is the library method which is used to dig up information and to obtain data sources obtained from the library and Tan Malaka's book sources. And using a qualitative descriptive historical data analysis technique that emphasizes not the form of numbers but their form in writing.*

## *Upaya Tan Malaka Dalam Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Tahun (1946-1948)*

---

*The results of this study are; (1) Tan Malaka's efforts in the struggle to defend Indonesian independence in 1946-1948, (2) Tan Malaka's efforts in defending and fighting for, in very difficult times and great sacrifices for the ideals of Indonesian independence.*

**Keywords:** *Defending independence, Tan Malaka, Effort*

### **PENDAHULUAN**

Sejarah panjang perjuangan Bangsa Indonesia melawan penjajah Belanda diakhiri dengan peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Sebagai Negara yang baru saja terbentuk, tentunya Indonesia masih rentan dengan penjajahan Bangsa Asing maupun pemberontakan Bangsa sendiri. Pasca Proklamasi kemerdekaan yang masih dilanda gejolak Revolusi, para tokoh terpecah dalam hal menggunakan metode untuk mencapai kemerdekaan sepenuhnya dari tangan imperialis. Dua opsi yang menjadi perdebatan perjuangan Fisik dan perjuangan Diplomasi. Para pemimpin Indonesia mulai memperdebatkan jalan terbaik untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Banyak yang tidak mengetahui perjuangan sosok Tan Malaka yang melakukan upayanya untuk membantu mempertahankan dan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dengan berbagai cara bersama tokoh-tokoh perjuangan Indonesia demi mempertahankan bangsa Indonesia, pada saat itu sudah merdeka, namun masih ada serangan dari yang masih rawan setelah kemerdekaan.

### **KAJIAN TEORI**

#### **Penelitian Sejarah**

Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah untuk menemukan data autentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya. Sebelum melakukan penelitian sejarah, kita harus mengerti metode dalam penelitian sejarah (Sulasman, M.Hum. 2014:73).

Penelitian sejarah adalah penelaahan sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis. Atau dapat dengan kata lain yaitu penelitian yang bertugas mendeskripsikan gejala, tetapi bukan yang terjadi pada waktu penelitian dilakukan. Penelitian sejarah juga merupakan cara menetapkan fakta dan mencapai simpulan mengenai hal-hal yang telah lalu, yang dilakukan secara sistematis dan objektif oleh ahli sejarah dalam mencari, mengevaluasi dan menafsirkan bukti-bukti untuk mempelajari masalah tersebut.

Berdasarkan pandangan yang di sampaikan oleh ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian penelitian sejarah adalah deskripsi yang terpadu dari keadaan-keadaan atau fakta-fakta masa lampau yang ditulis berdasarkan penelitian serta studi yang kritis untuk mencari kebenaran. Peneliti sejarah adalah peneliti yang secara eksklusif memfokuskan kepada masa lalu. Penelitian ini mencoba merekonstruksi apa yang terjadi pada masa lalu selengkap dan seakurat mungkin, dan biasanya menjelaskan mengapa hal itu terjadi.

#### **Pengertian Upaya**

Upaya merupakan segala kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu (Azwar Anas, 2019). Dalam KBBI edisi V kemendikbud menyatakan bahwa upaya adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud, pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai suatu maksud.

Upaya merupakan segala kegiatan yang dilakukan usaha, iktiar, dalam mencapai keinginan (Drs. Hadi Syuaeb).

Pengertian upaya sarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud akal iktiar (Wahyu Baskoro. 2005).

Berdasarkan 4 pendapat tentang kata Upaya adalah segala sesuatu yang dilakukan dengan mengarahkan seluruh tenaga atau pikiran untuk mencapai suatu maksud dan tujuan yang diinginkan. Upaya yang dilakukan inilah diharapkan dapat mencapai apa yang dicita-citakan dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tan Malaka dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

### **Pengertian Perjuangan Dan Mempertahankan**

Kata Perjuangan berasal dari kata "Juang" yang berarti "berlaga; berlawanan; memperebutkan sesuatu dengan mengadu tenaga; berperang; berkelahi; berlanggaran" (Azwar Anas, 2019).

Dalam KBBI edisi V kemendikbud menyatakan bahwa kata perjuangan adalah adalah suatu upaya yang dilakukan untuk meraih sesuatu yang diharapkan demi kemuliaan dan kebaikan. Perjuangan dalam segala hal dilakukan dengan pengorbanan, peperangan, dan diplomasi untuk mencapai kemerdekaan. Sedangkan mempertahankan adalah mengusahakan supaya tetap atau membiarkan pada keadaan semula, kemerdekaan adalah suatu kebebasan dari penjajahan untuk berdiri sendiri

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Azwar Anas, "Perjuangan Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan terus dilakukan baik itu secara diplomasi, maupun konfrontasi. Hal ini dilakukan guna mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia" (Azwar Anas, 2019). Perjuangan dalam arti lain memperebutkan dengan tenaga pikiran, berperang untuk merebut kemenangan (Drs. Hadi Syaeb)

Dari pernyataan para ahli diatas, dapat dikatakan bahwa perjuangan mempertahankan kemerdekaan adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh segenap bangsa dalam mempertahankan kedaulatan negaranya, menjaga eksistensi bangsa dan melindungi dari berbagai

ancaman, baik dari dalam maupun dari luar. Perjuangan yang dilakukan ialah dalam bentuk fisik maupun non fisik (diplomasi). Perjuangan non fisik sendiri dengan di adakannya perundingan, sedangkan perjuangan fisik yakni bertempur dengan menggunakan senjata.

bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah. Sedangkan menurut Gottschalk (2008: 53) mengemukakan bahwa penelitian sejarah merupakan proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman di masa lampau.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan sejarah merupakan ilmu terpadu yang berdasarkan fakta lampau yang ditulis berdasarkan penelitian secara sistematis untuk mencari kebenaran.

data-data yang ada, sejarawan harus mempertimbangkan struktur dan gaya bahasa penulisannya. Dari sudut etimologis, historiografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu historia dan grafein. Historia berarti penyelidikan tentang gejala alam fisik, sedangkan grafein berarti gambaran, lukisan atau uraian. Dengan demikian, secara harfiah historiografi dapat diartikan sebagai uraian atau tulisan tentang hasil penelitian mengenai gejala alam. Pada tahap akhir, penulis melakukan penulisan dengan merangkaikan sejumlah fakta yang relevan, sehingga terwujudlah suatu tulisan sejarah sebagai cerita yang menyangkut tentang Kontribusi Istri-istri Soekarno Dalam Masa Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia (1920-1945).

## *Upaya Tan Malaka Dalam Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Tahun (1946-1948)*

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Sejarah. Metode Penelitian Sejarah merupakan salah satu penelitian mengenai pengumpulan dan evaluasi data secara sistematis berkaitan dengan kejadian masa lalu untuk menguji hipotesis yang berhubungan dengan penyebab, pengaruh atau perkembangan kejadian yang mungkin membantu dengan memberikan informasi pada kejadian sekarang dan mengantisipasi kejadian yang akan datang.

### **Langkah-Langkah Penelitian**

#### **A. Heuristik**

Sejarah pada awalnya merupakan kajian keilmuan yang masih belum dikatakan "ilmiah", karena sumber data yang digunakan pada masa itu masih bersumber dari filsafat spekulatif dan kisah-kisah sastra masa lalu. Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heuriskein*, artinya sama dengan *to find* yang berarti tidak hanya menemukan, tetapi mencari dahulu.

pada kegiatan pencarian dan mengumpulkan sumber-sumber mengenai Kontribusi istri-istri Soekarno dalam masa perjuangan kemerdekaan republik Indonesia, Penulis mencari beberapa toko buku yang berada di Kota Bandar Lampung seperti toko buku Gramedia, Pasar bawah, dan Perpustakaan Daerah Lampung. Penulis juga mencari sumber dari toko online Shopee, Bukalapak, serta *browsing internet* sebagai bahan tambahan.

#### **B. Kritik**

Kritik dilakukan oleh sejarawan jika sumber-sumber sejarah telah dikumpulkan. Tahapan kritik tentu memiliki tujuan tertentu dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah otentitas (*authenticity*). Menurut Samsuddin (2007:134) "Sebuah sumber sejarah (catatan harian, surat buku) autentik atau asli jika benar-benar merupakan produk dari orang yang dianggap sebagai pemilikinya

(atau dari periode yang dipercayainya sebagai masanya jika tidak mungkin menandai pengarangnya) atau jika yang dimaksud oleh pengarangnya".

Proses kritik meliputi dua macam, yaitu kritik eksternal dan internal :

##### 1. Kritik Ekstern

Kritik ekstern atau kritik luar wajib peneliti melakukan verifikasi atau pengujian terhadap data-data sumber sejarah. Aspek-aspek luar itu dapat diuji dengan pertanyaan-pertanyaan kapan sumber itu dibuat?, dimana sumber itu dibuat?, siapa yang membuat?, apakah sumber itu asli atau tidak?

##### 2. Kritik Intern

Kritik intern atau dalam dilakukan untuk menyelidiki sumber yang berkaitan dengan sumber masalah penelitian. Dengan cara menguji kredibilitas sumber yakni membandingkan kesaksian-kesaksi dari sumber lain.

### **Interpretasi**

Dalam sejarah, fakta-fakta yang tersedia sangat terbatas dan tidak dapat diulang serta diimplementasikan sesuai keinginan. Fakta-fakta sejarah telah dikumpulkan sesuai dengan sudut pandang yang ada. Interpretasi harus berbicara sendiri. Kemampuan interpretasi adalah menguraikan fakta-fakta sejarah dan kepentingan topik sejarah, serta menjelaskan masalah kekinian. Tidak ada masa lalu dalam konteks sejarah yang aktual karena yang ada hanyalah interpretasi sejarah tidak ada interpretasi yang bersifat final, sehingga setiap generasi berhak mengerangkan interpretasinya sendiri.

Interpretasi atau Penafsiran Sejarah sering disebut dengan analisis sejarah. Analisis berarti menguraikan, dan secara terminologi berbeda sintesis yang berarti menyatukan. Analisis dan sintesis dipandang sebagai metode utama dalam interpretasi.

### **C. Historiografi**

Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang

telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah. Setelah melakukan penafsiran terhadap

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Sejarah Kehidupan Tan Malaka**

Masih sedikit di antara kita yang mengetahui nama Sebenarnya, Tan Malaka memiliki nama kecil, yaitu ahim. Tan Malaka lahir pada 2 Juni tahun 1896 di Nagari Pandan Gadang, Suliki, Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Ayahnya bernama H.M. Rasad, seorang pegawai pertanian, dan ibunya bernama Rarigkayo Sinah, putri orang yang disegani di desanya. Oleh karena, Tan Malaka termasuk keturunan keluarga terpandang. Pada tahun 1908, ia didaftarkan ke Kweekschool (sekolah guru negara) di Fort de Kock. Menurut GH Horensma, salah satu guru di sekolahnya itu, Tan Malaka adalah murid yang cerdas, meskipun kadang-kadang tidak patuh. Di sekolah ini, ia menikmati pelajaran bahasa Belanda, sehingga Horensma menyarankan agar ia menjadi seorang guru di sekolah Belanda.

Sesampainya di Belanda, Malaka mengalami kejutan budaya dan pada tahun 1915, ia menderita pleuritis. Selama kuliah, pengetahuannya tentang revolusi mulai muncul dan meningkat setelah membaca buku de Fransche Revolutie yang ia dapatkan dari seseorang sebelum keberangkatannya ke Belanda oleh Horensma. Setelah Revolusi Rusia pada Oktober 1917, ia mulai tertarik mempelajari paham Sosialisme dan Komunisme. Sejak saat itu, ia sering membaca buku-buku karya Karl Marx, Friedrich Engels, dan Vladimir Lenin. Friedrich Nietzsche juga menjadi salah satu panutannya. Saat itulah ia mulai membenci budaya Belanda dan terkesan oleh masyarakat Jerman dan Amerika. Karena banyaknya pengetahuan yang ia dapat tentang Jerman, ia terobsesi menjadi salah satu angkatan perang

Jerman. Dia kemudian mendaftar ke militer Jerman, namun ia ditolak karena Angkatan Darat Jerman tidak menerima orang asing. Setelah beberapa waktu kemudian, ia bertemu Henk Sneevliet, salah satu pendiri Indische Sociaal Democratische Vereeniging (ISDV, yakni organisasi yang menjadi cikal bakal Partai Komunis Indonesia). Ia lalu tertarik dengan tawaran Sneevliet yang mengajaknya bergabung dengan Sociaal Democratische-Onderwijzers Vereeniging (SDOV, atau Asosiasi Demokratik Sosial Guru). Lalu pada bulan November 1919, ia lulus dan menerima ijazahnya yang disebut hulpactie.

Kembali keindonesia dan bekerja sebagai guru di sebuah ladang di Delhi. Ketimpangan sosial yang dilihatnya, dilingkungan perkebunan antara kaum burun dan tuan tanah menimbulkan semangat radikal pada Tan Malaka muda. Ia juga menulis mengenai penderitaan para kuli kebun teh di Sumatra Post. Selanjutnya Tan Malaka menjadi calon anggota Volksraad dalam pemilihan tahun 1920 mewakili kaum kiri. Namun ia akhirnya mengundurkan diri pada 23 Februari 1921 tanpa sebab yang jelas. Ia lalu membuka sekolah di Semarang atas bantuan Darsono, tokoh Sarekat Islam (SI) Merah. Di awal-awal berdirinya sekolah SI Semarang itu, Tan Malaka mengajar seorang diri. Guru-guru pribumi tidak mau mengajar di sana karena gajinya sedikit. Tan Malaka mendidik dan mengkader murid-muridnya untuk menjadi tenaga pengajar. Karena ia sukses memimpin sekolah Si Semarang tersebut, sekolah itu kemudian terkenal dengan sebutan Sekolah Tan Malaka.

Di Sala tiga, didirikanlah sekolah SI pada awal November, Satu bulan kemudian, sekolah ini sudah mempunyai 75 murid., Pada awal Januari 1922, Tan Malaka pergi ke Bandung. Tanggal 9 Januari, dibukalah sebuah sekolah SI di Sura. Jumlah murid yang mendaftar masuk di sekolah ini mencapai 250 orang. Tan Malaka kembali menjadi pemimpin di sekolah SI Bandung ini dengan dibantu tiga guru pribumi. Tetapi sayang, Tan Malaka tidak bisa terus mendampingi pendirian sekolah SI baru tersebut. Rencananya, pemerintah akan membuang Tan Malaka ke

*Upaya Tan Malaka Dalam Perjuangan Mempertahankan  
Kemerdekaan Indonesia Tahun (1946-1948)*

Kupang (Timor), Pulau Flores.

pada tahun 1922, ia kembali ke negeri tempat belajarnya bukan untuk belajar lagi, melainkan karena dibuang oleh penguasa penjajah dari Belanda di negerinya. Di Belanda, Tan Malaka diterima dengan cukup baik oleh kawan-kawan seperjuangannya. Tan Malaka pergi ke Berlin, ibu kota Jerman, untuk mengurus persiapannya dalam rangka pergi ke Moskow, ibu kota Rusia sekaligus Uni Soviet sejak 1922–1991. Lalu tan Malak pergi ke Singapore sekitar tahun 1941-1942 dang di sana Tan Malaka di angkat menjadi guru pengajar di Singapore, sebagai guru bahasa inggeris, sudah sekitaran satu tahun lebih Tan Malaka di Singapore, dan para murid meminta tan malak untuk mengajari bahasa melalu tetapi Tan Malaka tidak biasa akan pulang lagi ke Indonesia. Pada tanggal 15 Juli 1942 sampai tanggal 30 Maret 1943.

Tan Malaka sendiri mengakui bahwa madilog diperolehnya dari pemikiran Barat, tetapi secara kritis dibawa ke bangsanya, Indonesia. Kekaguman pada kemajuan ilmu pengetahuan di Barat semacam menurut Franz Magnis, yang memunculkan inisiatif dan komitmen yang kuat bagi Tan Malaka untuk membebaskan bangsanya dari belenggu-belenggu irasionalitas dan takhayul itu lah. Setelah proklamasi Kemerdekaan indonesia tanggal 17 agustus 1945, Kendati demikian, semua yang dilakukan Tan Malaka menjelang Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus, seperti pertemuannya dengan para pemuda yang terlibat secara langsung dalam Proklamasi Kemerdekaan, menunjukkan bahwa ia memainkan peran penting pada masa itu. Setelah Proklamasi, Tan Malaka ingin muncul dengan nama aslinya. Pada tanggal 25 Agustus 1945, seminggu setelah Proklamasi Kemerdekaan, Tan Malaka pergi ke rumah teman baiknya semasa di negeri Belanda (1919-1922) yang bernama Ahmad Subardjo. Di tanggal 9 September 1945, Tan Malaka dipertemukan dengan Presiden Sukarno

di rumah dr. Suharto, dokter pribadi Sukarno.

1 Oktober 1945 untuk mengobarkan semangat revolusi di luar Jakarta. Tentu, hal ini tidak boleh Politik Tan Malaka pada saat itu. Pada tanggal 17 Maret, tokoh-tokoh penting Persatuan Perjuangan yang tidak mau tunduk dengan kebijakan Sjahrir ditangkap dan dimasukkan ke dalam penjara. Atas perintah Menteri Pertahanan, Amir Sjarifuddin, hampir semua pimpinan Persatuan Perjuangan, yaitu Tan Malaka, Abikusno (Masjunni), Wondoamiseno (Masjumi), Soeprapto (bekas PKI), Chaerul Saleh (Pemuda Radikal), Sukarni (Bekas Pari) sewaktu hendak mengadakan rapat di Madiun ditangkap oleh pasukan Pesindo.

terjadi peristiwa penangkapan terhadap Sjahrir, Dr. Sudarsono, dan orang-orang dekat mereka yang lain pada tanggal 25 Juni 1946. Dari dua kejadian tersebut, yakni penangkapan terhadap Sjahrir dan Peristiwa 3 Juli, telah dijadikan alasan untuk memperpanjang masa penahanan terhadap Tan Malaka dan kawan-kawannya. Dengan kata lain, Tan Malaka dijadikan kambing hitam atas terjadinya dua peristiwa itu. Padahal, Tan Malaka tidak pernah merencanakan hal-hal tersebut.

Tan Malaka dibebaskan sebagai tahanan politik pada bulan September 1948 karena kesalahannya tidak dapat dibuktikan di pengadilan. Pada saat ia dibebaskan, situasi politik di tanah air sedang memanas. Setelah mengevaluasi perjanjian llingkar jati 1947 dan renville 1948 yang merupakan buah dari hasil diplomasi Sultan Syahrir dan perdana menteri Amir Syarifudin, Tan Malaka merintis pembentukan Partai Murba, 7 November 1948 di Yogyakarta, dan pada tahun 1949 tepatnya bulan febuari Tan Malaka meninggal, jika mati tiadk tau dimana di kuburnya di tengah-tengah perjuangan bersama gerliya pembela proklamasi di Pethok, Kediri,Jawa Timur. Namun berdasarkan keputusan Presiden RI No. 53, yang di tandatangani Presiden Soekarno 28 Maret 1963 menetapkan bahwa Tan Malaka adalah seorang Pahlawan Kemerdekaan Indonesia.

## **Upaya Tan Malaka Dalam Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1946-1948.**

Upaya yang dilakukan Tan Malaka setelah kemerdekaan Indonesia, Tan Malaka melakukan perjuangan di luar Jakarta, dengan mendirikan partai persatuan perjuangan, dari berbagai gabungan organisasi, laskar perjuangan, untuk melawan dan mempertahankan Indonesia dari kolonialisme Belanda, pada tahun 1946.

Sedangkan dalam perjuangannya tidak lancar begitu saja Tan Malaka bahkan di tahan dalam penjara republik, dan di bebaskan tanpa syarat, di karnakan tidak bersalan setelah sekian lama Tan di dalam penjara.

Pada tanggal 7 November 1948, Tan Malaka mendirikan Partai Murba. Partai ini merupakan peleburan dari beberapa partai, di antaranya Partai Rakyat, Partai Buruh Merdeka, dan Partai Rakyat Jelata. Dalam AD/ART-nya, disebutkan tujuan partai, yaitu mempertahankan dan memperkokoh tegaknya kemerdekaan 100% bagi republik dan rakyat sesuai dengan dasar dan tujuan Proklamasi 17 Agustus 1945 menuju ke masyarakat adil dan makmur menurut kepribadian bangsa Indonesia, ialah masyarakat sosialis." Partai ini juga berasaskan pada antifasisme, anti imperialisme, antikapitalisme, serta mendasarkan perjuangannya pada aksi Murba teratur. Ketika Belanda menyeng Kediri dan berhasil menduduki kota tersebut, Tan Malaka yang dikawal Mayor Sabarudin, menurut Suyudi Surachmat. (anak Kolonel Surachmat), bergerilya dan sedang berada di suatu daerah di barat Sungai Brantas (di sekitar Desa Gringging). Sedangkan, di daerah itu, terdapat pula markas Divisi I/Gubernur Militer Jawa Timur di bawah Fanglima Divisi Kolonel Sungkono dengan kompi dekking-nya Kompi Macan Kerah yang dipimpin Komandan Kapten Sampurno. Oleh militer Divisi I inilah, Tan Malaka berhasil ditangkap, kemudian dibawa ke jurusan selatan ke daerah

Kecamatan Mojo oleh Kompi Sukadji Hendrotomo.

Menurut Suyudi Suracmat, setelah penangkapan itu, Kolonel Surachinat menanyakan kepada Lettu Sukadji Hendrotomo mengenai keadaan Tan Malaka. Sukadji menjawab bahwa Tan Malaka sudah ditembak mati melalui proses eksekusi. Menurut Poeze, Tan Malaka dieksekusi pada tanggal 21 Februari 1949 di Desa Selopanggung, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri oleh Brigade Sikatan atas perintah Letnan Dua Sukotjo. Akhir perjalanan dan perjuangan Tan Malaka. Ia mati di tangan militer bangsanya sendiri yang dibela-belanya selama puluhan tahun. Padahal, pada saat itu, ia tengah memimpin barisan sekelompok gerilyawan melawan penjajah demi kemerdekaan bangsanya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Semasa hidupnya Tan Malaka tercatat banyak menggunakan nama samaran dari mulai reviera, ilyas husain, elisio, kurang lebih 7 nama samaran. Bahkan perah di buang keluar negeri, sampai keluar masuk penjara, itu hal biasa bagi Tan Malaka.

Di tahun 1946-1948 sosok Tan Malaka ini mulai aktif dalam politik dalam negeri, untuk membatu mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dengan mendirikan persatuan perjuangan dan partai murba, Tan Malaka di eskusi mati di lereng gunung wilis, di Selo panggung, Kediri

### **Saran**

Setelah penulis mengkaji, membahas dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran yakni sebagai berikut:

- 1) Perlunya penelitian lebih lanjut tentang Upaya Tan Malaka karena masih banyak sisi lain yang masih bisa dikaji lebih lanjut agar memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang sosok Tan Malaka.
- 2) Diharapkan dapat lebih mengerti Upaya Tan Malaka dalam Perjuangan

*Upaya Tan Malaka Dalam Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Tahun (1946-1948)*

Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia tahun 1946-1948.

Penggunaan hasil penelitian ini untuk mengetahui Upaya yang diberikan Tan Malaka dalam masa perjuangan mempertahankan kemerdekaan republik Indonesia serta meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan sejarah untuk generasi mendatang.

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Diakses pada 29 November 2020.

Argo Singgih Pratama. (2018). *Pemikiran Politik Tan Malaka Dan Relevansinya Di Indonesia*. Jurnal Fakultas Usuludin dan Setudi Agama. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Diakses pada 29 November 2020.

**DAFTAR PUSTAKA**

Azwar Anas. (2019). *Kamus Pelajar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Alexsander Books.

Drs. Hadi Syuaeb. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Sendang Ilmu, Solo.

KEMENDIKBUD RI. (2020). *KBBI EDISI V*. Jakarta: Aplikasi Luring Resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KEMENDIKBUD RI.

Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.

Masykur Arif Rahman. 2018. *Sebuah Biografi Lengkap*. Yogyakarta: Laksan

Sulasman. 2004. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: pustaka setia.

Sega Arsy. 2004. *Naar De Republik Indonesia*. Bandung.

Sega Arsy. 2015. *Catatan-Catatan Perjuangan (1946-1948)*. Bandung.

Tan Malaka. 2009. *Aksi Massa*. Yogyakarta: Narasi.

Tan Malaka. 2019. *Gerpolek Gerilya-Politik-Ekonomi*. Yogyakarta: Narasi.

Tan Malaka. 2017. *Menuju Merdeka 100%*. Yogyakarta: Narasi.

Suhartoyo. (2013). *Logika Menurut Tan Malaka Dalam Buku Madilok*. Jurnal Fakultas Filsafat.

Wahyu Ekowati Purwaningsih. (2009). *Jurnal Pemikiran Tan Malaka Tentang Masyarakat Sosial Untuk Mencapai Pembebasan Nasional Indonesia*. Diakses pada 29 November 2020.